

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN DI
KABUPATEN TANA TORAJA, KABUPATEN TORAJA UTARA,
DAN KABUPATEN ENREKANG**

ALVIAN BURA



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN TANA TORAJA, KABUPATEN TORAJA UTARA, DAN KABUPATEN ENREKANG

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ALVIAN BURA
A11115330**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN TANA TORAJA, KABUPATEN TORAJA UTARA, DAN KABUPATEN ENREKANG

disusun dan diajukan oleh

ALVIAN BURA

A11115330

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D
NIP 196811251994122002

M. Agung Ady Mangilep, S.E., M.Si.
NIP 196704141994121001



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si. CWM®
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN TANA TORAJA, KABUPATEN TORAJA UTARA, DAN KABUPATEN ENREKANG

disusun dan diajukan oleh:

ALVIAN BURA
A11115330

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 21 Juli 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D.	Ketua	1..... 
2. M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si.	Sekretaris	2..... 
3. Dr. Paulus Uppun, SE., MA.	Anggota	3..... 
4. Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si.	Anggota	4..... 
5. Dr. Retno Fitrianti, SE, M.Si., CWM®.	Anggota	5..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®.

NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvian Bura
NIM : A11115330
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN TANA TORAJA, KABUPATEN TORAJA UTARA DAN KABUPATEN ENREKANG

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 15 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Alvian Bura

PRAKATA

Segala puji, syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan perlindungan dan pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) peneliti yang berjudul: “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara , dan Kabupaten Enrekang Tahun 2010-2019” sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Hasanuddin serta sebagai perwujudan implementasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.

Dalam penyusunan skripsi yang peneliti tulis tidak terlepas dari banyaknya kendala yang di hadapi peneliti namun semua itu dapat di selesaikan dengan baik karena kasih setia Tuhan Yesus Kristus yang selalu melimpah sehingga peneliti tetap semangat dalam setiap proses yang peneliti hadapi.

Skripsi yang peneliti tulis tidak terlepas dari arahan serta bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang sangat luar biasa dalam menuntun serta memberi hikmat dan kekuatan, sehingga, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
2. Kepada keluarga kecil yang Tuhan anugerahkan yaitu kedadua orang tua terkasih Piter Bura dan Elis Belopadang S. PAUD serta adik Altika Ratu yang sudah memberi dukungan doa, materi, nasihat, dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proses pendidikan sampai saat ini

3. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si, CIPM, CWM®, CRA.,CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin,
4. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si.,CWM. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi.
5. Dr. Retno Fitrianti, SE, M.Si., CWM selaku penasehat akademik penulis. Terima kasih atas segala nasehat, saran serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjalani studi di departemen Ilmu Ekonomi.
6. Bapak Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D. Selaku pembimbing pertama, Bapak Muh. Agung Ady Mangilep, S.E., M.Si. Selaku pembimbing kedua, Dr. Paulus Uppun, MA. Selaku penguji pertama, dan Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, S.E., M.Si. selaku penguji kedua serta ibu Dr. Retno Fitrianti, SE, M.Si., CWM selaku penguji ketiga yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan moril, dan motivasi kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menginspirasi dan bersedia membagi ilmunya kepada peneliti. terima kasih atas pembelajaran dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan di Departemen Ilmu Ekonomi.
8. Segenap Staff Departemen Ilmu Ekonomi, Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih karena tidak pernah menyulitkan penulis dalam pengurusan administrasi selama masa studi.
9. segenap keluarga Besar Himpunan Masiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HIMAJIE), Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene (PMKO), Gerakan

Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Komisariat Ekonomi Unhas, serta Keluarga Mahasiswa Toraja (GAMARA UNHAS) yang telah memberikan kesempatan serta ruang dalam belajar, menambah wawasan, soft skill dan hard skill yang belum dimiliki sebelumnya

10. kepada teman-teman “ANTARES 2015” yang telah menjadi saudara yang memberi semangat serta dorongan selama proses perkuliahan.

11. kepada sahabat saya Biltoni Henriegi S.kep Ns dan Brendi Tandisau S.T yang selalu setia menemani dalam suka dan duka dari SMA, pendaftaran SBMPTN sampai saat ini saya memperoleh gelar sarjana.

12. kepada kakak KTB Randy, serta sobatku Ichabella dan Yosua Kalessa, serta teman-teman yang tidak sempat peneliti sebut Namanya, terima kasih telah menjadi saudara, kakak di kampus yang telah meluangkan waktunya membantu serta membimbing peneliti sampai saat ini.

13. kepada Lai’ Sabe’ serta mantan pacar yang telah memberikan pengalaman asmara selama menempuh Pendidikan.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang ikut memberikan dorongan, bantuan, dan dukungannya kepada peneliti

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Dari itu masukan, saran, serta kritikan sangat peneliti harapkan demi perbaikan kualitas penulis. hrapan peneliti semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 15 Agustus 2022

Alvian Bura

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN TANA TORAJA, KABUPATEN TORAJA UTARA DAN KABUPATEN ENREKANG

Alvian Bura
Muhammad Yusri Zamhuri
M. Aagung Ady Mangilep

Pengangguran merupakan masalah yang sangat krusial dalam roda perekonomian, permasalahan pengangguran terjadi karena tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah Angkatan kerja yang setiap tahun mengalami peningkatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Enrekang periode 2010-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Kata kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran*

ABSTRACT

THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON UNEMPLOYMENT IN TANA TORAJA REGENCY, NORTH TORAJA REGENCY AND ENREKANG REGENCY

Alvian Bura
Muhammad Yusri Zamhuri
M. Agung Ady Mangilep

Unemployment is very crucial problem in wheel economy, problems unemployment occurs because no balance Among field available jobs with number of workforce each year experience increase. Study this conducted for knowing how many big influence growth economy and index development man to unemployment in Tana Toraja Regency, Toraja Regency, and Enrekang period 2010-2019. Study this is study quantitative using data secondary. Data obtained from publication of the Central Bureau of Statistics. The analytical method used in study this is OLS (*Ordinary Least Square*) method with use *Eviews 12*. The results of this study indicate that the rate of economic growth has no significant effect on the unemployment rate, while the human development index has a significant effect on the unemployment rate.

Keywords : *Economic Growth, Human Development Index (HDI) and Unemployment*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pengangguran	9
2.1.1 Definisi Pengangguran	9
2.1.2. Pengertian Pengangguran Menurut Ahli.....	10
2.1.3 Jenis-jenis Pengangguran	10
2.1.4 Faktor Penyebab Pengangguran.....	13
2.1.5 Dampak Pengangguran.....	15
2.3 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.2.2 Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.3 Indeks Pembangunan Manusia.....	22
2.3.1 Definisi dan Konsep Pembangunan Manusia	22
2.3.2 Indeks Pembangunan Manusia	25
2.3.3 Perubahan Metodologi Indeks pembangunan Manusia.....	26

2.3.4 Keunggulan IPM Metode Baru	27
2.3.5 Komponen Komponen Indeks Pembangunan Manusia	28
2.3.6 Metode Perhitungan Indeks pembangunan manusia.....	30
2.3.7 manfaat Indeks Pembangunan manusia	32
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	32
2.4.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran	32
2.4.2 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran	33
2.5 Tinjauan empiris	34
2.6 Kerangka Pemikiran.....	37
2.7 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	38
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Metode Analisis Data	38
3.5 Definisi Operasional Variabel	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	43
4.2. Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.3. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
Tabel 4.1.	Tingkat Pengangguran terbuka di kabupaten Tana Toraja, kabupaten Enrekang, dan Kabupaten Toraja utara	43
Tabel 4.2.	Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten Tana Toraja, kabupaten Enrekang, dan Kabupaten Toraja utara	45
Tabel 4.3.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Tana Toraja, kabupaten Enrekang, dan Kabupaten Toraja utara	47
Tabel 4.4	Data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran yang telah di rata-ratakan	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.6	Hasil uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.9	Hasil Uji-t.....	53
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, kemiskinan, serta besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran (Sukirno, 2008). Konsep pengangguran menjelaskan bahwa istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja (*labor force*). Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk yaitu berusia antara 15 sampai dengan 65 tahun dan mempunyai kemauan serta kemampuan untuk bekerja Murni (2009 : Hal 191) Murni (2009 : Hal 191)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami masa peralihan dari yang awalnya hanya mengandalkan perekonomian di sektor agraris kini mulai mengembangkan diri di sektor industri. Selain itu Indonesia pada tahun 2017 juga merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia yaitu sebesar 257.912.349 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk ini menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah di bidang ekonomi dan sosial, salah satunya pengangguran dimana jumlah penduduk yang terlalu besar tetapi tidak bisa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan lapangan pekerjaan yang memadai.

Pengangguran di Indonesia yang mencapai 5,3 persen yakni sekitar 7 juta masyarakat Indonesia yang hamper setara penduduk Negara singapura. Tentu hal tersebut menjadi permasalahan besar suatu Negara dimana pengangguran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kestabilan ekonomi. Salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah Sulawesi Selatan dalam melaksanakan pembangunan adalah pengangguran. Pembangunan dibutuhkan untuk pertumbuhan akan kesempatan kerja (sumber pendapatan) dalam mengurangi pengangguran. Dimana pengangguran terbuka merupakan jenis pengangguran yang berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang, karena pengangguran terbuka adalah kondisi dimana orang tersebut sama sekali tidak memiliki pendapatan. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan peningkatan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesempatan kerja itu sendiri bisa dicapai dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau PDRB yang terus menerus.

Tingkat pengangguran Indonesia dengan provinsi Sulawesi Selatan yakni pada tahun 2009 sampai tahun 2014 tingkat pengangguran di Indonesia dan Sulawesi selatan mengalami penurunan dimana Indonesia sebesar 7,87% mengalami penurunan sebesar 1,93% dalam kurun waktu enam tahun menjadi 5,94% dan provinsi Sulawesi Selatan sebesar 8,90% mengalami penurunan sebesar 3,82% dalam kurun waktu enam tahun menjadi 5,08%. Pada tahun 2015 pengangguran Indonesia mengalami kenaikan sebesar 6,18% dan sulawei selatan sebesar 5,95% kemudian tahun 2016 sampai 2018 indonesia mengalami penurunan dari angka 5,61% menjadi 5,34%. Berbeda dengan Sulawesi selatan yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 yakni

sebesar 4,80% menjadi 5,61% pada tahun 2017 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,34%. Dari data terlihat bahwa meskipun tingkat pengangguran Indonesia mengalami penurunan tidak menjamin tingkat pengangguran Sulawesi selatan menurun.

Menganggur tidak sama dengan tidak bekerja atau tidak mau bekerja. Orang yang tidak mau bekerja, tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran. Asumsi jika seseorang mencari pekerjaan (ingin bekerja), mungkin dengan segera mendapatkannya. Kalau begitu mengapa tidak mau bekerja? Mungkin karena sudah kaya. Misalnya tabungan sudah mencapai Rp 3 Miliar. Jika bunga deposit bersih 1% perbulan (12% per tahun) maka tanpa bekerja penghasilannya mencapai Rp 30 juta perbulan. Dengan asumsi tersebut maka pendapatan yang di peroleh lebih besar di banding dengan orang yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Terkhusus untuk daerah kabupaten Enrekang, kabupaten Tana Toraja, dan kabupaten Toraja Utara pengangguran yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang tidak tetap. Berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga pengangguran mengalami peningkatan seperti kurangnya lapangan kerja, pendidikan, kesehatan, dan keinginan untuk tidak mau bekerja karena mengurus rumah tangga. dari ketiga kabupaten di wilayah pegunungan kabupaten enrekang yang memiliki tingkat pengangguran paling rendah di banding dengan dua kabupaten lainnya dapat dilihat dari data pada tahun 2013 sampai 2015 tingkat pengangguran kabupaten enrekang mengalami penurunan yaitu 0,75% namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,99%. Pada kabupaten Toraja Utara tingkat pengangguran mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2015 menjadi 3,11% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup besar yakni

mencapai 4,24%. Tingkat Pengangguran kabupaten Tana Toraja dari tahun 2009 sebesar 3,44 sampai dengan 2011 mengalami kenaikan yakni 0,29% sehingga menjadi 3,73% dari 3,44%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,21% sehingga menjadi 3,52% pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali yakni sebesar 3,99% dan pada tahun 2017 sebesar 5,60% yang kemudian menjadi nilai paling tinggi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi dan indeks pertumbuhan manusia dalam Sembilan tahun terakhir yaitu dari 2010 sampai 2018 dimana kabupaten Enrekang, kabupaten Tana Toraja, dan kabupaten Toraja Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dari data dapat dilihat gap yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran. Dengan melihat data pada tabel dengan membandingkan dengan teori yang dimana teori menjelaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat maka akan mengurangi peningkatan pengangguran serta mutu masyarakat yang semakin baik setiap tahunnya yang ditunjukkan oleh data indeks pembangunan manusia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Jika melihat data pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dalam uraian di atas merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah yang ditinjau dari segi ekonomi. Dengan melihat data pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat tidak menjadi jaminan kesejahteraan penduduk secara menyeluruh, tapi diperlukan pertumbuhan ekonomi yang benar-benar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi seperti terciptanya distribusi

pendapatan yang merata sehingga dengan kata lain kemiskinan akibat dari pengangguran dapat diminimalisir.

Pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara tidak hanya di dukung oleh tingkat pengangguran yang rendah namun terdapat faktor lain seperti mutu modal manusia yang memiliki pengaruh terhadap kualitas tenaga kerja serta pemamfaatan tenaga teknologi. Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indicator melihat kinerja perekonomian tingkat nasional maupun tingkat regional.

Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu Negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk (yunistari, 2017). Menurut Todaro (2003) berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut diwujudkan dalam 3 komponenn utama. Pertama, akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang di tanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal manusia atau sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang selanjutnya akan akan menambah jumlah angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi mempermudah serta mempercepat suatu pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan manusia yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan beberapa aspek yang penting bagi kehidupan manusia. **UNDP** (*United Nation Development Programme*) dan publikasi BPS telah menetapkan pengukuran pembangunan manusia yang di tuangkan ke dalam *Human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup IPM dibangun melalui tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan

kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian yang sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan, digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Indeks pembangunan manusia penting untuk dibahas karena kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari seberapa besar pendapatan perkapita yang dimiliki suatu daerah, melainkan seberapa berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut untuk proses pembangunan. Sedangkan jika sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah kurang berkualitas maka akan menghambat proses pembangunan. Selain itu, indeks pembangunan manusia dapat digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah, sehingga indeks pembangunan manusia mampu menggambarkan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Enrekang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan pada Tabel Sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Enrekang?
2. Berapa besar indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten dan Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pokok penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam mempengaruhi pengangguran yang ada di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Enrekang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya sebagai pengambil keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang setinggi-tingginya.

2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang ditekuni.
3. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk melengkapi referensi yang sudah ada agar nantinya dapat memberikan masukan bagi penulis/peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengangguran

2.1.1 Definisi Pengangguran

Pengangguran adalah sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja. Orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang bekerja namun pekerjaannya tidak produktif pun dapat dikategorikan sebagai pengangguran.

Pengangguran prinsipnya mengandung arti hilangnya output (*Loss of Output*) dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja (*Human Misery*), dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumberdaya ekonomi. Disamping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan.

Pengangguran yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena ketika angka pengangguran meningkat, sebagai dampaknya suatu negara membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran. Pengangguran juga merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan yang besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang. Biaya ekonomi dari pengangguran jelas besar, namun tidak ada jumlah mata uang yang dapat mengungkapkan secara tepat tentang korban psikologi dan manusia pada saat mereka menganggur.

2.1.2 Pengertian Pengangguran Menurut Ahli

- Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya. (*Sukirno*)
- Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak mempunyai pekerjaan dan juga secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. (*Nanga*) (2005: 249)

Ada yang mengatakan "Semakin tinggi derajat gelar seseorang, semakin mudah dia mendapatkan pekerjaan" membuat banyak orang Indonesia yang putus asa dan menyerah dalam mencari pekerjaan.

2.1.3 Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis pengangguran dibedakan menjadi 2 golongan, pertama adalah jenis pengangguran berdasarkan sebab terjadinya dan kedua adalah jenis pengangguran berdasarkan lamanya waktu bekerja.

a. Jenis Pengangguran Berdasarkan Sebab Terjadinya

Pengangguran ini terbagi menjadi 4 jenis diantaranya adalah:

1. Pengangguran Siklikal (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklis atau konjungtual (*Cyclical Unemployment*) adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan agregat didalam perekonomian dibandingkan penawaran agregat. Pengangguran siklis merupakan pengangguran diatas tingkat alamiah terjadi ketika output berada di bawah tingkat kesempatan kerja penuh (Suryana, 2000). Pengangguran ini terjadi karena maju-mundurnya ekonomi suatu negara. Ketika perekonomian mengalami kemunduran daya beli masyarakat pun akan menurun. Akibatnya perusahaan

akan mengurangi produksi dan perusahaan banyak memberhentikan karyawannya

2. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran yang disebabkan perubahan struktur perekonomian. Jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya permintaannya mengalami penurunan, dan penawaran itu sendiri tidak dapat melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap penyusuan tersebut (Suryana, 2000). Contohnya peralihan perekonomian dari sektor perkebunan ke sektor industri. Masyarakat yang ingin bekerja di sektor industri sulit bekerja karena mereka terbiasa bekerja di sektor perkebunan sehingga harus menyesuaikan diri bila ingin bekerja di sektor industri.

3. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh sistem yang tidak bisa mempertemukan antara pembuka lowongan kerja dan pencari kerja. entah itu karena kendala informasi, waktu ataupun geografi. Pengangguran Friksional atau Transisi (*Frictional or Transitional Unemployment*) merupakan jenis pengangguran yang timbul karena sebagai akibat dari adanya perubahan di dalam syarat- syarat kerja yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang- orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, atau melalui berbagai tingkat siklus kehidupan yang berbeda. pengangguran friksional adalah pengangguran

yang terjadi sebagai hasil dari pergerakan individual antara bekerja dan mencari pekerjaan baru (Bank Dunia, 2004).

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi disebabkan oleh adanya peralihan dari tenaga kerja manusia menjadi mesin. Perusahaan biasanya lebih memilih menggunakan tenaga mesin dibandingkan tenaga manusia karena lebih cepat, mudah dan hemat biaya.

b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Lama Waktu Kerja

Jenis pengangguran ini juga terbagi 4, diantaranya:

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.

2. Pengangguran Tidak Sepenuh Waktu/Setengah Pengangguran

Pengangguran jenis ini ditujukan pada seseorang yang mempunyai pekerjaan namun jam kerja hanya sedikit atau tidak sesuai standar 7-8 jam per hari sehingga penghasilan mereka pun kadang tidak mencukupi

3. Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*)

Pengangguran terselubung adalah pengangguran yang pada orang yang mempunyai pekerjaan tapi produktivitasnya rendah, entah itu karena ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan ataupun lainnya. Pengangguran jenis ini menyebabkan produktivitas kerja yang rendah.

4. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang tidak dapat bekerja ketika pergantian musim, misalnya orang-orang yang bekerja sebagai petani

sawah mereka akan bekerja selama musim panen setelah itu mereka menganggur menunggu musim berikutnya. Begitupun misalnya dengan nelayan.

2.1.4 Faktor Penyebab Pengangguran

Meskipun tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan, namun tetap saja hal positif ini tidak banyak memberikan semangat pada banyak orang. Namun sebelum itu, ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Lapangan Pekerjaan Tidak Seimbang

Saat ini memang banyak sekali lulusan – lulusan sarjana bahkan magister yang bisa dibidang berpengalaman, namun karena kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia, inilah yang membuat banyaknya pengangguran di Indonesia. Apalagi saat ini populasi di Indonesia sedang banyak – banyaknya.

2. Kemajuan Teknologi

Saat ini sudah banyak pabrik yang hanya membutuhkan sedikit pekerja karena kebanyakan posisi nya sudah diambil oleh robot. Selain biaya lebih murah, menggunakan robot juga membuat pekerjaan lebih cepat.

3. Keterampilan dan Pengalaman Pemohon Tidak Sesuai Kriteria

Setiap perusahaan sudah tentu memiliki kriteria dalam menerima karyawan, namun tentu saja akan ada persaingan dalam hal ini. Semakin tinggi keterampilan seseorang dalam suatu posisi maka akan semakin mudah pula dia diterima. Bedanya dengan yang baru saja bekerja, biasanya mereka akan sulit untuk diterima karena perusahaan membutuhkan kriteria yang sesuai dengan posisi yang mereka butuhkan.

4. Kurangnya Pendidikan

Semakin tinggi gelar dan derajat seseorang, maka akan semakin mudah dia mendapatkan pekerjaan, sehingga jika ada seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, biasanya dia akan menjadi buruh kasar saja, apalagi jika seseorang itu tidak memiliki jiwa usaha.

5. Kemiskinan

Orang yang tumbuh di lingkungan dan keluarga miskin, biasanya juga akan tumbuh menjadi orang yang kekurangan pula. Hal ini dikarenakan kebanyakan rakyat bawah Indonesia tidak bisa mengenyam pendidikan yang baik, sehingga banyak dari mereka yang menganggur

6. PHK

Biasanya, perusahaan melakukan PHK untuk menstabilkan sistem kerja. Pemutusan Hubungan Kerja bisa dibilang suatu hal yang paling ditakuti karyawan swasta, karena jika kontrak kerja habis atau adanya pengurangan karyawan yaitu PHK, karyawan swasta yang asalnya bekerja di perusahaan tersebut akan kebingungan mencari pekerjaan di tempat lain.

7. Tempat Tinggal Jauh

Sebuah kota yang kurang atau tidak berkembang biasanya merupakan sarang bagi pengangguran. Banyak alasan kenapa mereka menganggur, mulai dari tempat tinggal yang jauh dari domisili, karena kurang mampu sehingga tidak bisa mencoba peruntungan dan lain sebagainya.

8. Persaingan Pasar Global

Saat ini di Indonesia sudah ada banyak perusahaan asing yang didirikan, namun mereka lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari negara lain dibandingkan tenaga kerja dari Indonesia. Alasannya karena keterampilan juga kemampuan tenaga kerja lokal masih tidak sesuai dengan persyaratan mereka.

9. Kesulitan Mencari Lowongan Kerja

Ada banyak perusahaan yang tidak mengumumkan posisi yang dibutuhkan dengan baik, sehingga banyak orang yang memiliki potensial besar ketinggalan dan kehilangan informasi. Banyak perusahaan-perusahaan yang hanya mengumumkannya dengan hanya menempelkan kertas di gedungnya. Selain itu juga biasanya pencari kerja sering malas untuk mencari informasi lowongan pekerjaan.

10. Harapan Untuk Calon Pekerja Terlalu Tinggi

Tentu saja setiap perusahaan menginginkan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman. Namun biasanya jika ketika seleksi yang ketat tidak ada yang sesuai, banyak dari mereka yang sama sekali tidak menerima tenaga kerja.

2.1.5 Dampak Pengangguran

Pengangguran mempunyai dampak yang berimbas pada perekonomian ataupun kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah dampak dari adanya pengangguran:

1. Dampak Bagi Perekonomian Negara

- Penurunan pendapatan rata-rata penduduk perkapita
- Penurunan penerimaan pemerintah dari sektor pajak
- Meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah
- Menambah hutang negara

2.. Dampak Bagi Masyarakat

- Menghilangkan keterampilan seseorang karena kemampuan yang tidak digunakan
- Menimbulkan ketidakstabilan politik dan sosial
- Pengangguran adalah beban psikis dan psikologis bagi si penganggur ataupun keluarga
- Dapat memicu terjadinya aksi kriminalitas atau kejahatan

Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentasi dari angkatan kerja. Untuk melihat keterjangkauan pekerja (kesempatan bekerja), maka digunakan rumus Tingkat Pengangguran Terbuka. Definisi dari tingkat pengangguran terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada. Tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah bisa didapat dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen.

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Definisi pertumbuhan ekonomi

yang lain yakni pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup yang di ukur dengan output riil per orang.

Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets (dalam Irawan, 2009) adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, dimana pertumbuhan kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya.

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi dalam proses itu sendiri.

2.2.2 Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pengukuran akan kemajuan akan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat antara lain, yaitu (Nugaraheni dalam Kristanto, 2014):

1. Produk Domestik Bruto (PPDB)/Produk domestic Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto (PPDB) atau Produk domestic Regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global sifatnya, dan bukan merupakan alat ukur ekonomi yang tepat, karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk yang sesungguhnya, padahal sesungguhnya kesejahteraan harus dinikmati oleh setiap penduduk di negara atau daerah yang bersangkutan.

2. Per Kapita Produk Domestik Bruto per Kapita/Pendapatan

Produk Domestik Bruto Per Kapita atau Produk Regional Bruto (PDRB) per kapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih cepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu Negara dari pada nilai PDB atau PDRB saja. Produk domestik bruto per kapita baik tingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional maupun PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di negara maupun di daerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

2.2.3 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Ekonomi Klasik

Dalam teori pertumbuhan klasik terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi marginal akan mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan per kapita.

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik (neo Classic growth Theory)

Teori ini dikembangkan oleh Solow (1956) dan berdasarkan teori-teori klasik sebelumnya yang telah disempurnakannya. Adapun beberapa asumsi penting dalam memahami model Solow (Rahardja. 2001) :

1. Tingkat teknologi dianggap konstan (tidak ada kemajuan teknologi).
2. Tingkat depresiasi dianggap konstan.

3. Tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal.
4. Tidak ada sektor pemerintah.
5. Tingkat pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) dianggap konstan.
6. Dalam mempermudah analisis, dapat ditambahkan asumsi bahwa seluruh penduduk bekerja, sehingga jumlah penduduk sama dengan jumlah tenaga kerja.

c. Teori Pertumbuhan Endogenus (*Endogenous Growth Theory*)

Teori yang dikembangkan oleh Roemer (1986) ini merupakan perkembangan mutakhir teori pertumbuhan Klasik-Neo Klasik (Rahardja, 2001). Dalam teori ini disebut bahwa teknologi bersifat endogenus. Hal ini karena teknologi dianggap sebagai faktor produksi tetap (*fixed input*) sehingga mengakibatkan terjadinya *The Law of Diminishing Return*. Dalam jangka panjang yang lebih serius dari memperlakukan teknologi sebagai faktor eksogen dan konstan adalah perekonomian yang lebih dulu maju akan terkejar oleh perekonomian yang lebih terbelakang dengan asumsi bahwa tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat tabungan dan akses terhadap teknologi adalah sama. Teknologi merupakan barang public, Artinya teknologi dapat dimiliki dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat walaupun bukan si penemu teknologi tersebut dan tanpa mengeluarkan biaya riset atau penelitian. Sehingga dalam hal ini teknologi disebut sebagai faktor endogen.

d. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan *entrepreneurship*. Schumpeter berpendapat bahwa kalangan pengusaha yang memiliki kemampuan dan keberanian dalam menciptakan dan

mengaplikasikan inovasi-inovasi baru baik dalam masalah produksi, penyusunan teknik tahap produksi maupun sistem manajemennya.

Schumpeter berpandangan kemajuan perekonomian disebabkan diberkannya kebebasan untuk para *entrepreneur* (Rahardja. 2001). Namun, kebebasan ini dapat menimbulkan monopoli pasar yang nantinya akan memunculkan masalah non ekonomi sehingga akan dapat menghancurkan sistem kapitalis tersebut.

e. Teori Harrod-Domar

Teori ini menekankan konsep tingkat pertumbuhan natural. Selain kuantitas faktor produksi tenaga kerja diperhitungkan juga kenaikan efisiensi karena pendidikan dan latihan. Model ini dapat menentukan berapa besarnya tabungan atau investasi yang diperlukan untuk memelihara tingkat laju pertumbuhan ekonomi natural yaitu angka laju pertumbuhan ekonomi natural dikalikan dengan nisbah kapital-output.

f. Teori Pertumbuhan Rostow

Menurut W.W Rostow Pembangunan Ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi modern merupakan proses yang berdimensi banyak. Analisis Rostow ini di dasarkan pada keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi akan tercipta sebagai akibat dari timbulnya perubahan yang fundamental bukan hanya dalam corak kegiatan ekonomi tetapi juga dalam kehidupan politik dan hubungan sosial dalam suatu masyarakat (Negara). Dalam bukunya "*The Stage of Economic*" (1960), Rostow mengemukakan tahap-tahap dalam proses pembangunan ekonomi yang dialami oleh setiap negara pada umumnya ke dalam lima tahap, yaitu :

1. Tahap masyarakat tradisional (*The traditional Society*),
2. Tahap peletakan dasar untuk tinggal landas (*The Preconditonal Society*),

3. Tahap tinggal landas (*The take Off*),
4. Tahap gerak menuju kematangan (*The Drive to Martirity*),
5. Tahap era konsumsi tinggi massa (*The Age of High Mass consumption*).

g. Teori Pertumbuhan Kuznet

Kuznet mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan jangka panjang untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang terus meningkat kepada masyarakat. Kemampuan ini tumbuh atas dasar kemajuan teknologi, institusional dan ideologis yang diperlukannya. Dalam analisisnya, Kuznet mengemukakan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang di manifestasikan dalam proses pertumbuhan oleh semua Negara yang telah maju (suryana, 2000) Yaitu :

1. Dua variable Agregatif yakni :
 - a. Tingginya Tingkat Pertumbuhan output perkapita dan penduduk
 - b. Tingginya tingkat kenaikan produktivitas faktor produksi secara keseluruhan , terutama aktivitas tenaga kerja.
2. Dua Variabel Transformasi structural yakni :
 - a. Tingginya transformasi struktur ekonomi
 - b. Tingginya Tingkat transformasi sosial dan ideologi.
3. Dua Faktor yang mempengaruhi meluasnya pertumbuhan ekonomi internasional
 - a. Kecenderungan Negara-negara maju secara ekonomis untuk menjangkau seluruh dunia untuk mendapatkan pasar dan bahan baku
 - b. Pertumbuhan ekonomi ini hanya sebatas pada populasi dunia

h. Teori Pertumbuhan Ekonomi modern

Dalam literature-literatur konvensional, demokrasi di anggap sebagai barang mewah. Tuntutan akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita. Hipotesis yang berkaitan dengan ini adalah hipotesis pilihan yang tidak menyenangkan (*cruel choice*) antara dua demokrasi dan disiplin. Karena demokrasi pada tahap awal pembangunan tidak terlalu bersahabat dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, maka yang dibutuhkan oleh suatu negara adalah disiplin. Teori konvensional yang lain adalah hipotesis tetesan ke bawah (*trickle down*) yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat akan memberi sumbangan pada pembangunan manusia. Jika pembangunan meningkat, maka masyarakat dapat membelanjakan lebih banyak untuk pembangunan manusia. Berdasarkan kedua hipotesa tersebut, hubungan antara pembangunan manusia, demokrasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan satu garis linear satu arah, dimana pertumbuhan ekonomi menjadi penggerakannya.

2.3 Indeks Pembangunan Manusia

2.3.1 Definisi dan konsep Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimated end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995). Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Produktivitas

Penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Pembangunan ekonomi, dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Penduduk harus memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan social. Semua hambata yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan social harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang aka datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.

4. Pemberdayaan

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

Sebenarnya paradigma pembangunan manusia tidak berhenti sampai disana. Pilihan-pilihan tambahan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat luas seperti kebebasan politik, ekonomi dan sosial, sampai kesempatan untuk menjadi kreatif dan produktif, dan menikmati kehidupan yang sesuai dengan harkat pribadi dan jasmani hak-hak azasi manusia merupakan bagian dari paradigam tersebut. Dengan demikian, paradigma pembangunan manusia memiliki dua sisi. Sisi pertama berupa informasi kapabilitas manusia seperti

perbaikan taraf kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Sisi lainnya adalah pemanfaatan kapabilitas mereka untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, cultural, sosial dan politik. Jika kedua sisi itu tidak seimbang maka hasilnya adalah frustrasi masyarakat.

Konsep pembangunan manusia dalam pengertian di atas jauh lebih baik dari pada teori-teori pembangunan ekonomi yang konvensional termasuk model pertumbuhan ekonomi, pembangunan sumber daya manusia (SDM), pendekatan kesejateraan dan pendekatan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Model pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan pendapatan dan produksi nasional (GNP). Pembangunan manusia terutama sebagai input dari proses produksi (sebagai suatu sarana bukan tujuan). Pendekatan kesejahteraan melihat manusia sebagai agen perubahan dalam pembangunan. Pendekatan kebutuhan dasar memfokuskan pada penyediaan barang dan jasa kebutuhan hidup.

Untuk dapat membuat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka UNDP mensponsori sebuah proyek tahun 1989 yang dilaksanakan oleh tim ekonomi dan pembangunan. Tim tersebut menciptakan kemampuan dasar. Kemampuan dasar itu adalah umur panjang, pengetahuan dan daya beli. Umur panjang yang dikuantifikasikan dalam umur harapan hidup saat lahir atau sering disebut Angka Harapan Hidup/AHH (eo). Pengetahuan dikuantifikasikan dalam kemampuan baca tulis/ angka melek huruf dan rata-rata lama bersekolah. Daya beli dikuantifikasikan terhadap kemampuan mengakses sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang layak.

Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa

kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu. Karena hanya mencakup tiga komponen, maka IPM harus dilihat sebagai penyederhanaan dari realitas yang kompleks dari luasnya dimensi pembangunan manusia. Oleh karena itu, pesan dasar IPM perlu dilengkapi dengan kajian dan analisis yang dapat mengungkapkan dimensi-dimensi pembangunan manusia yang penting lainnya (yang tidak seluruhnya dapat diukur) seperti kebebasan politik, kesinambungan lingkungan, pemerataan antar generasi.

2.3.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pengertian IPM yang dikeluarkan oleh UNDP yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli/paritas daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu:

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
3. Standar kehidupan diukur dengan GNI per kapita.

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah IPM sama dengan sepertiga dari total penjumlahan indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup. Masing-masing komponen tersebut terlebih dahulu dihitung indeksnya sehingga bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik). Untuk memudahkan dalam Analisa biasanya indeks ini dikalikan 100.

2.3.3 Perubahan Metodologi Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia memiliki beberapa tahap penyempurnaan perhitungan di mulai dari tahun 1990 launching komponen IPM yang digunakan AHH (Angka Harapan Hidup saat lahir), AMH (Angka Melek Huruf), PDB Perkapita, dengan menggunakan rata-rata aritmatik. Di tahun 1991 penyempurnaan komponen IPM yang digunakan AHH (Angka Harapan Hidup saat lahir), AMH (Angka Melek Huruf), RLS (Rata-rata Lama Sekolah). Tahun 1995 terjadi penyempurnaan kembali komponen IPM yang digunakan AHH (Angka Harapan Hidup saat lahir), AMH (angka Melek Huruf), Kombinasi APK (Angka Partisipasi Kasar), dan PDB per kapita.

Saat 2010 UNDP merubah metodologi IPM Komponen IPM yang digunakan AHH (Angka Harapan Hidup saat lahir), RLS (Rata-rata Lama Sekolah), HLS (Harapan Lama Sekolah), dan PNB per Kapita, metode agregasi menggunakan rata-rata geometrik. Tahun 2011 dilakukan penyempurnaan dengan mengganti tahun dasar PNB per Kapita dari tahun 2008 menjadi 2005,

tetapi tahun 2014 kembali mengganti tahun dasar PNB per Kapita dari 2005 menjadi 2011 serta merubah metode agregasi indeks pendidikan dari rata-rata geometric menjadi rata-rata aritmatik.

Alasan yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM.

- 1) Beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik.
- 2) PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.
- 3) Penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain.

2.3.4 Keunggulan IPM Metode Baru

Menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif).

- 1) Dengan memasukkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi.
- 2) PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.
- 3) Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan

manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

2.3.5 Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia

- a) Angka Harapan Hidup Saat Lahir – AHH (*Life Expectancy – e0*) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan. Interpretasi, semakin tinggi angka harapan hidup maka semakin berhasil pembangunan dibidang sosial ekonomi suatu daerah terutama dibidang kesehatan. Perhitungan angka harapan hidup di Indonesia umumnya dilakukan dengan cara tidak langsung, hal ini dilakukan karena registrasi vital penduduk belum berjalan dengan baik. Badan Pusat Statistik menghitung angka harapan hidup menggunakan pendekatan anak lahir hidup dan anak yang masih hidup. Estimasi angka tersebut menggunakan model *West Coale-demeny Trussell equations* (program mortpak-lite).
- b) Angka Harapan Lama Sekolah - HLS (*Expected Years of Schooling- EYS*) didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya

pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

- c) Rata-rata Lama Sekolah – RLS (*Mean Years of Schooling - MYS*) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah pada metode baru adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah, semakin tinggi angka lama bersekolah maka semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai.
- d) Pengeluaran per Kapita Disesuaikan, ditentukan dari nilai pengeluaran perkapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao.
- e) Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewiraswastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksi itu. Dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia. Pemerataan, penduduk harus memiliki kesempatan/peleluang yang sama untuk

mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

Indeks pembangunan manusia (IPM) dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

2.3.6 Metode perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Untuk memperoleh angka indeks pembangunan manusia dibutuhkan beberapa proses pengolahan dan perhitungan, secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a) Indeks Pembangunan Manusia, dihitung melalui indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks daya beli "*Purchasing Power Parity*" atau PPP. Secara matematik dapat ditulis sebagai berikut;

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

- b) Indeks Kesehatan, dihitung berdasarkan angka harapan hidup sejak seseorang dilahirkan dengan mempertimbangkan angka harapan hidup terendah dan tertinggi. Secara matematik dapat ditulis sebagai berikut;

$$\text{Dimensi Kesehatan : } I_{\text{kesehatan}} = \frac{\text{AHH} - \text{AHH}_{\min}}{\text{AHH}_{\text{maks}} - \text{AHH}_{\min}}$$

Angka Harapan Hidup, bersumber/berpatokan kepada proyeksi penduduk tahun 2010-2035. Data yang dibutuhkan berupa estimasi rata-rata jumlah anak lahir hidup pada tahun penghitungan dan estimasi rata-rata jumlah anak masih hidup pada tahun penghitungan diproses melalui suatu paket program Mortpaklite. Angka Harapan Hidup, bersumber/berpatokan kepada proyeksi penduduk tahun 2010-2035. Data yang dibutuhkan berupa estimasi rata-rata jumlah anak lahir hidup pada tahun penghitungan dan estimasi rata-rata jumlah anak masih hidup pada tahun penghitungan diproses melalui suatu paket program Mortpaklite.

Indeks Pendidikan, dihitung berdasarkan dua komponen yaitu indeks harapan lama sekolah dan indeks rata-rata lama bersekolah (baca: konsep/definisi). Indeks Harapan Lama Sekolah; diperoleh dengan cara membandingkan angka harapan lama sekolah hasil perhitungan di suatu daerah yang terendah dan tertinggi dan Indeks Rata-rata lama bersekolah, cara memperolehnya mirip dengan indeks harapan lama sekolah yang dapat di tulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Dimensi Pendidikan : } I_{\text{HLS}} &= \frac{\text{HLS} - \text{HLS}_{\min}}{\text{HLS}_{\text{maks}} - \text{HLS}_{\min}} \\ I_{\text{RLS}} &= \frac{\text{RLS} - \text{RLS}_{\min}}{\text{RLS}_{\text{maks}} - \text{RLS}_{\min}} \\ I_{\text{pendidikan}} &= \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2} \end{aligned}$$

Indeks Pengeluaran, merupakan pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing*

$$\text{Dimensi Pengeluaran : } I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

2.3.7 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara.

Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

2.4 Hubungan antar variabel

2.4.1 Hubungan antara Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan GDP yang dihasilkan oleh suatu negara, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah pengangguran, dimana pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah tingkat pengangguran.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat dijelaskan dengan hukum okun (*Okun law*), diambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya (Denburg, 1985:53) yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis.

2.4.2 Hubungan antara IPM terhadap pengangguran

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya.

Apriliyah S. Napitupulu (2007), mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Indeks Pembangunan Manusia memiliki indikator komposit dalam penghitungannya antara lain angka harapan hidup, angka melek huruf, dan konsumsi per kapita. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta pendapatan per kapita memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia, sehingga semakin tinggi kualitas manusia pada suatu daerah akan mengurangi jumlah penduduk miskin di daerah.

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat

dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang.

Todaro (2000) mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja dalam mengurangi jumlah pengangguran untuk melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujudkan, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai dan dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2008)

2.5 Studi Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Baeti pada tahun 2013, yang berjudul “pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi data panel model efek tetap (FEM) dengan metode Generalized Least Square (GLS). Penelitian menggunakan beberapa variabel yaitu Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi dan Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan.

Fatihin (2015), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka

di Daerah Istimewa Yogyakarta peneliti ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan untuk mengetahui mengetahui pengangguran di Yogyakarta secara parsial. Dengan metode regresi panel dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Yogyakarta

Zulhanafi dan Syofyan (2013) dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran, peneliti menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, upah, inflasi untuk mengetahui tingkat pengangguran di Indonesia secara parsial. Dengan metode regresi linear dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, produktivitas, investasi, pengeluaran pemerintah dan upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia

Iswahyudi Joko Suprayitno dkk (2015) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang". Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) (b_2) bernilai positif artinya setiap peningkatan jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) sebesar 1 maka jumlah pengangguran juga meningkat sebesar 0,201 jiwa dengan asumsi nilai independen lain nilainya tetap. Jadi untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja agar bisa terserap dalam dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan Prastyo (2010) untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran

terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dari tahun 2003 hingga tahun 2007. Dalam penelitian tersebut mendapat hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deny Tisna Amijaya (2008) yang berjudul “Pengaruh ketidakmerataan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2003-2004” bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketidakmerataan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2003-2004. Penelitian ini menggunakan metode Panel Data dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemiskinan, ketidakmerataan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa variabel ketidakmerataan distribusi pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

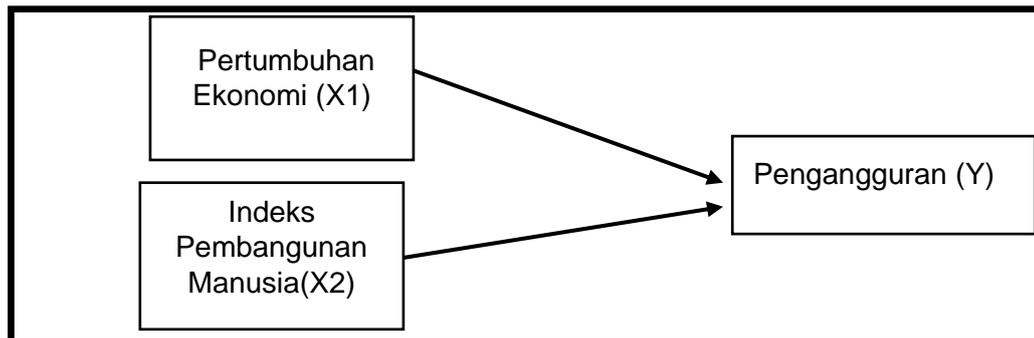
Penelitian yang dilakukan Wongdesmiwati (2009), menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam Penelitian ini faktor-faktor yang akan di teliti yaitu pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia yang di duga mempunyai pengaruh terhadap tingkat Pengangguran. Mengacu dari berbagai teori seperti yang telah dikemukakan di atas dan didukung hasil penelitian terdahulu maka untuk

memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis. Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teoritis, kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat sementara adalah pedoman serta arah dalam penelitian yang di susun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu di rumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variable atau lebih (J. Supranto, 1997). Setelah adanya kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam dalam penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan Ekonomi mempunyai tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran
2. Indeks Pembangunan manusia mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran